

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang dikenal dengan banyaknya objek wisata yang tersebar di banyak kota dan kabupatennya. Salah satunya adalah Kabupaten Toba Samosir yang bukan hanya dikenal di Indonesia namun sampai ke negara lain, salah satu yang terkenal dari Sumatera Utara khususnya kabupaten Toba Samosir adalah objek wisata Danau Toba.

Danau Toba merupakan sebuah danau vulkanik dengan ukuran panjang 100 kilometer dan lebar 30 kilometer. Danau ini merupakan danau terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara. Danau Toba sejak lama menjadi daerah tujuan wisata penting di Sumatera Utara selain Bukit Lawang dan Nias yang banyak menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Danau Toba dikelilingi beberapa kabupaten, bukan hanya kabupaten Tobasa saja tetapi juga Kabupaten Karo, Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Samosir, dan Kabupaten Dairi. Danau Toba memiliki luas sekitar 369.854 Ha. Banyak dari masyarakat sekitar Danau Toba menyakini legenda Danau Toba yang menceritakan kisah perjalanan hidup seorang nelayan yang menikah dengan seekor ikan yang dapat berubah menjadi wanita cantik, dengan adanya legenda Danau Toba ini juga sangat mendukung minat kunjung bagi para wisatawan untuk melihat Danau Toba. <http://wordpress.com/2013/pariwisata>).

Pariwisata merupakan kegiatan seseorang untuk bertamasya atau pergi ke suatu tempat tertentu dan dalam beberapa waktu tertentu dan kembali lagi ke tempat semula namun bukan dengan tujuan mencari nafkah tetapi untuk beristirahat sejenak dari rutinitas. Menurut UU RI nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara. Pariwisata merupakan suatu usaha yang kompleks, hal ini dikarenakan terdapat banyak kegiatan yang terkait dalam penyelenggaraan pariwisata. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya seperti usaha perhotelan, usaha kerajinan/cinderamata, usaha perjalanan, hiburan dan usaha – usaha lainnya. Usaha pariwisata dapat dikaitkan dengan sarana pokok kepariwisataan yaitu perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan orang-orang yang melakukan perjalanan wisata.

Pariwisata dapat membawa dampak besar terhadap peningkatan perekonomian suatu daerah, karena itu banyak upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan daya tarik dari suatu tempat wisata. Baik pembangunan infrastruktur, guna mendukung potensi pariwisata fasilitas hiburan dan berbagai fasilitas lainnya yang dapat menunjang kemajuan industri pariwisatanya, sama halnya seperti Negara Thailan, Singapura, Filipina, Bangladesh, Kepulauan Karibia, Tonga, Hawaii, Maladewa, dan beberapa Negara lainnya, pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar di dunia dan merupakan andalan utama dalam menghasilkan

devisa Negara. Negara-negara yang disebut diatas sangat bergantung pada devisa yang di dapat dari kedatangan wisatawan. Dampak pariwisata yang sangat besar terjadi pada bidang kesenian. Karena adanya kedatanga dari wisatawan maka kesenian dianggap sebagai sumber komersial. Sesuai dengan Depdikbud (1999 : 23) menyatakan bahwa kesenian, kerajinan san berbagai aspek kebudayaan lokal bisa mengalami kemajuan akibat kedatangan pariwisata.

Selain Kabupaten Samosir yang dikenal dengan banyak objek wisatanya, Kabupaten Tobasa juga merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Utara yang memiliki potensi wisata yang tidak kalah bagus nya, terutama di sekitar pinggiran Danau Toba yang sangat cocok dijadikan objek wisata dengan panorama Danau Toba yang tidak disangsikan lagi keindahannya. Salah satu yang menjedi objek wisata di Kabupaten Tobasa pada saat ini yaitu Objek Wisata Lumban Silintong. Berdasarkan pengamatan peneliti sebelumnya terhadap objek wisata Lumban Silintong Kecamatan Balige, ternyata daerah wisata ini ramai dikunjungi masyarakat pada hari atau kegiatan tertentu seperti pada hari libur nasional dan akhir pekan. Dari hasil observasi peneliti dan wawancara kepada beberapa pengunjung dan masyarakat sekitar , jumlah pengunjung hari biasa hanya sekitar 200 orang, namun pada hari minggu dan hari besar mencapai 800 orang per hari.

Lumban Silintong berada di Balige Kabupaten Toba Samosir, terletak di tepian Danau Toba yang indah, hanya sekitar 10 menit dari kota balige dan 5 jam dari Medan. Pengunjung bisa menikmati suasana pantai sambil menikmati kuliner khas batak yang tersedia dan Salah satunya cafe terapung. Saat ini banyak *investor* yang membuka usaha cafe di Lumban Silintong ini. Dari cafe-cafe disepanjang

Pantai Lumban Silintong, nampak Pelabuhan Balige, Pulau Samosir dan jajaran Bukit Barisan bahkan nampak Cerobong asap Toba Pulp Lestari di Porsea, dari jauh tampak kapal-kapal penumpang menuju pulau Samosir, ada banyak pilihan menikmati Danau Toba. Terutama pada hari sabtu malam sampai minggu pagi tempat ini akan banyak dikunjungi oleh wisatawan yang akan menghabiskan akhir pekan bersama keluarga. Yang menambah ketertarikan wisatawan dengan objek wisata ini adalah dengan suguhan musik yang siap melayani para wisatawan. Lagu-lagu yang umum ditampilkan tentunya adalah lagu *house music*, pop batak, jika ada permintaan pengunjung mereka juga akan menampilkan lagu yang diminta namun pada umumnya lagu yang menjadi permintaan dari pengunjung masih sekitar lagu-lagu batak dan di tempat ini wisatawan akan menyumbangkan suara dengan membawakan lagu dengan diiringi pemusik. Musik yang disajikan memberi pengaruh besar terhadap kemajuan industri wisata ini karena dengan menyantap makanan khas batak sambil memandangi keindahan alam toba yang indah, musik pun menjadi pendukung suasana dimana mereka berada di *Bona Pasogit* (tanah batak). Jadi disadari atau tidak, masyarakat membutuhkan kesenian dalam kehidupannya karena kesenian merupakan ekspresi hasrat manusia akan nilai keindahan, hiburan dan lain-lain. Salah satu bagiannya adalah musik baik itu berupa hiburan pribadi maupun hiburan yang dapat dinikmati secara bersama-sama. Hiburan tersebut dapat dibuat berdasarkan kebutuhan diri sendiri atau untuk orang lain. Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa musik yang kini menjadi hiburan terbuka untuk dinikmati secara bersama-sama dan bahkan membawa pengaruh besar penting dalam kemajuan dunia industri pariwisata, namun tidak

terlepas dari sebaik mana penyajian musik dibuat akan menjadi salah satu pendukung yang penting dalam menarik minat wisatawan. Hal inilah yang menjadi inspirasi bagi penulis untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul **“Penyajian Musik Sebagai Daya Tarik Minat Wisatawan Di Lokasi Objek Wisata Lumban Silintong Desa Lumban Silintong Kecamatan Balige Kabupaten Tobasa”**.

B. Identifikasi Masalah

Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah, serta cakupan masalah tidak terlalu luas. Menurut pendapat Hadeli (2006 : 23) mengatakan: “ Identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat dari interksi dua atau lebih faktor (seperti kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan, dan lain sebagainya) yang menimbulkan beberapa pertanyaan-pertanyaan”.

Dari uraian diatas maka permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa bagian, diantaranya:

1. Bagaimana peranan musik dalam peningkatan industri pariwisata Lumban Silintong ?
2. Bagaimana penyajian musik yang ada di objek wisata Lumban Silintong ?
3. Alat musik apa saja yang dipakai dalam penyajian musik di objek Wisata Lumban Silintong ?
4. Bagaimana minat wisatawan terhadap musik di objek wisata Lumban silintong ?

5. Bagaimana pendapat wisatawan terhadap penyajian musik di objek wisata Lumban Sillintong ?
6. Bagaimana perkembangan musik yang disuguhkan pada objek wisata Lumban Silintong?
7. Apa upaya pemerintah dalam peningkatan objek wisata Lumban Silintong ?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teoritis, maka peneliti merasa perlu mengadakan pembatasan masalah untuk memudahkan pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Pembatasan masalah tersebut sesuai dengan pendapat Sugiono (2009:286) yang mengatakan bahwa: “Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi, serta faktor keterbatasan tenaga, dana, dan waktu.”

Sukardi (2004:30) yang mengatakan bahwa:

“Dalam merumuskan ataupun membatasi masalah permasalahan dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung pada peneliti. Oleh karena itu perlu hati-hati dan jeli dalam mengevaluasi rumusan permasalahan penelitian, dan dirangkum kedalam beberapa pertanyaan yang jelas.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap permasalahan itu harus didapatkan jawabannya. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan musik dalam peningkatan industri pariwisata Lumban Silintong ?
2. Bagaimana penyajian musik yang ada di objek wisata Lumban Silintong ?
3. Bagaimana minat wisatawan terhadap musik di objek wisata Lumban silintong ?
4. Apa upaya pemerintah dalam peningkatan objek wisata Lumban Silintong ?

D. Rumusan Masalah

Menurut Maryaeni (2005:14) mengatakan:

“Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang akan digarap. Rumusan masalah semacam kontrak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban untuk pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya. rumusan masalah juga bisa disikapi dengan jabaran focus penelitian karena dalam praktiknya, proses penelitian akan senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana telah difokuskan”.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi, dan pembatasan masalah maka permasalahan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana Penyajian Musik Sebagai Daya Tarik Minat Wisatawan Di Lokasi Objek Wisata Lumban Silintong Desa Lumban Silintong Kecamatan Balige Kabupaten Tobasa”

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan senantiasa berorientasi pada tujuan. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang akan dilakukan tidak akan terarah karena tidak tau apa yang ingin dicapai kegiatan tersebut.

Diperkuat dengan pendapat Moleong (2005:94), yaitu mengatakan:

“tujuan suatu penelitian ialah upaya untuk memecahkan masalah. Perumusan masalah dilakukan dengan jalan mengumpulkan sejumlah pengetahuan yang memadai dan yang mengarah pada upaya untuk memahami dan menjelaskan faktor-faktor yang berkaitan yang ada dalam masalah tersebut”.

Jadi adapun tujuan penelitian adalah agar peneliti dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Sesuai dengan perumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

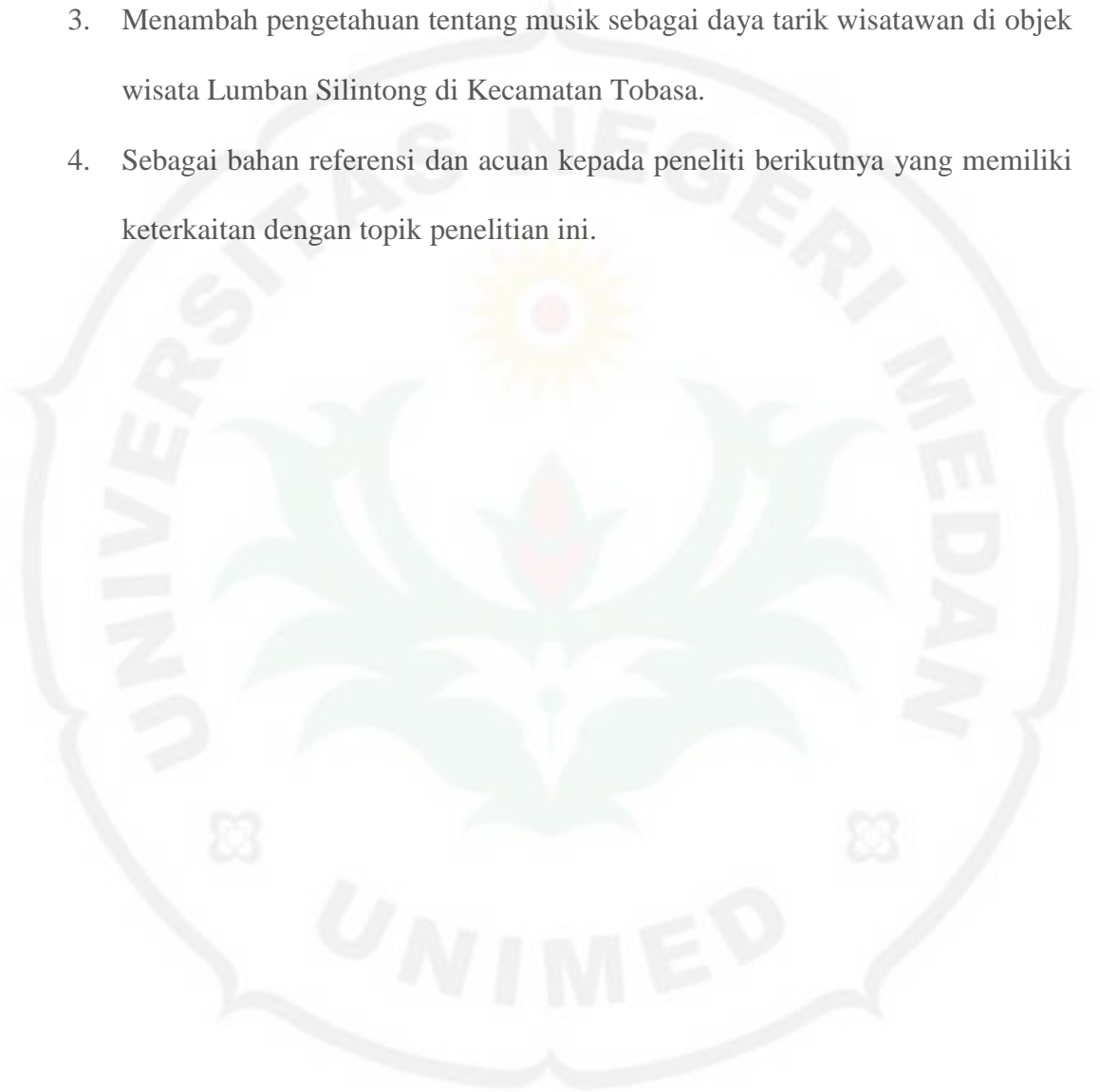
1. Mendeskripsikan peranan musik dalam peningkatan industri pariwisata Lumban Silintong.
2. Mendeskripsikan penyajian musik yang ada di objek wisata Lumban Silintong .
3. Mengetahui bagaimana minat wisatawan terhadap musik di objek wisata Lumban silintong.
4. Mengetahui apa upaya pemerintah dalam peningkatan objek wisata Lumban Silintong.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat tentang adanya objek wisata Lumban Silintong di Kecamatan Tobasa.
2. Menambah wawasan penulis dalam rangka menuangkan gagasan karya tulis dalam bentuk proposal.

3. Menambah pengetahuan tentang musik sebagai daya tarik wisatawan di objek wisata Lumban Silintong di Kecamatan Tobasa.
4. Sebagai bahan referensi dan acuan kepada peneliti berikutnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini.



THE
Character Building
UNIVERSITY



THE
Character Building
UNIVERSITY